

Analisis Dampak Usaha Tenun Puteri Mas Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Sebauk Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis

Rini Arvika Sari¹, Tri Handayani², Sri Mawarni³

Politeknik Negeri Bengkalis ^(1, 2, 3)

riniarvika@polbeng.ac.id¹, trihandayani@polbeng.ac.id², srimawarni@polbeng.ac.id³

Abstract

This research aims to analyze the impact of the Tenun Puteri Mas business on the economy of the community in Desa Sebauk and explore its contribution to social welfare through job creation and community empowerment. Using a qualitative descriptive approach, this study collected data through in-depth interviews with business owners, workers, and local community members involved in the production and distribution processes. Direct observations were also conducted to understand the operational dynamics of the business, including production techniques, workforce management, and marketing strategies. The results indicate that the Tenun Puteri Mas business significantly contributes to the local economy, particularly by creating jobs and increasing household incomes. Additionally, this business plays a crucial role in empowering women and preserving local culture through the production of traditional woven fabrics. However, challenges related to marketing and limited raw materials present obstacles that need to be addressed to support further business development, including tapping into export potential. With the right strategies, the Tenun Puteri Mas business has great potential to continue providing economic benefits while preserving the cultural heritage of the local community.

Keywords : business impact, woven business, community economy

1. PENDAHULUAN

Usaha tenun tradisional di Desa Sebauk, Kecamatan Bengkalis, telah memainkan peran penting dalam mendukung kehidupan ekonomi masyarakat setempat. Sejak berdiri pada tahun 2007, Usaha Tenun Puteri Mas yang awalnya merupakan industri rumahan kecil, kini berkembang menjadi salah satu sektor ekonomi yang signifikan di wilayah tersebut. Dalam proses pengembangannya, usaha ini telah menciptakan lapangan kerja baru, khususnya bagi perempuan yang sebelumnya bergantung pada sektor pertanian musiman. Keberadaan usaha ini juga berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan sumber pendapatan alternatif yang stabil bagi keluarga-keluarga di desa tersebut.

Selain dampak ekonominya, usaha tenun ini juga membawa nilai budaya yang mendalam (Fitryani et al., 2020). Sebagai bagian dari kekayaan tradisional Indonesia, produk tenun dari Desa Sebauk seperti sarung dan selendang memiliki daya tarik tersendiri, tidak hanya bagi pasar lokal, tetapi juga untuk konsumen di luar daerah. Bahkan, produk-produk tersebut berpotensi untuk diekspor, berkat proses pewarnaan alami dan desain motif tradisional yang mencerminkan nilai-nilai seni dan warisan budaya setempat. Melalui usaha ini, masyarakat tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan, tetapi juga berperan dalam menjaga kelestarian budaya yang diwariskan secara turun temurun.

Seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap produk kerajinan tangan, Usaha Tenun Puteri Mas terus mengalami perkembangan yang signifikan. Dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat telah membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, sehingga usaha ini mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Inovasi dalam desain dan strategi pemasaran modern, seperti penggunaan platform digital, turut memberikan dorongan bagi ekspansi usaha ini. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi

langsung, tetapi juga membantu menciptakan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan tradisi tenun sebagai bagian dari identitas budaya nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana dampak dari Usaha Tenun Puteri Mas terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Sebauk. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana usaha tersebut berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial, dengan fokus pada penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai potensi pengembangan usaha tenun ini dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat serta perannya dalam pelestarian budaya lokal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa usaha tenun tradisional di berbagai daerah Indonesia memainkan peran penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Tenun tradisional, seperti yang ditemukan di berbagai wilayah Nusantara, bukan hanya aktivitas ekonomi semata, tetapi juga merupakan bagian dari warisan budaya yang memiliki nilai sejarah dan seni yang tinggi. Produk tenun seperti sarung, selendang, dan kain ikat tidak hanya berfungsi sebagai komoditas, tetapi juga simbol identitas lokal yang mencerminkan kearifan lokal dan tradisi turun temurun. Melalui usaha tenun, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka, terutama bagi perempuan yang menjadi pelaku utama dalam industri ini (Jati, 2019). Dengan demikian, usaha tenun tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya yang bernilai tinggi.

Dalam konteks perekonomian, usaha tenun tradisional mampu menciptakan lapangan kerja yang signifikan, terutama di daerah-daerah di mana kesempatan kerja di sektor lain seperti industri atau pertanian masih terbatas (Budiarto et al., 2018). Tenun menjadi alternatif yang layak bagi perempuan yang mungkin tidak memiliki akses ke pekerjaan formal. Mereka dapat bekerja dari rumah, mengelola waktu dengan fleksibel, dan tetap dapat menjalankan peran domestik tanpa harus mengorbankan kesempatan ekonomi (Hidayah et al., 2023). Selain itu, produk tenun yang mereka hasilkan memiliki nilai jual yang cukup tinggi di pasar, terutama jika dipasarkan dengan strategi yang tepat seperti melalui pameran kerajinan tangan, galeri, atau platform digital.

Teori pemberdayaan ekonomi menjelaskan bahwa untuk mencapai kemandirian ekonomi, ada tiga langkah utama yang harus diterapkan, yaitu menciptakan lingkungan yang kondusif (*enabling*), memperkuat kapasitas masyarakat (*empowering*), dan memberikan perlindungan dari risiko ekonomi (*protecting*) (Mustanir et al., 2023). Dalam kasus usaha tenun, langkah pertama yang penting adalah menyediakan akses kepada modal dan pelatihan yang mendukung keterampilan menenun dan manajemen usaha (M. I. Hidayah et al., 2019). Pemerintah dan lembaga keuangan lokal dapat memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang memungkinkan usaha tenun tumbuh melalui pemberian pinjaman modal atau program Kredit Usaha Rakyat (KUR) (Eko et al., 2014). Ini akan membantu para pengrajin untuk memperluas produksi dan meningkatkan kualitas produk mereka.

Langkah kedua, yaitu memperkuat kapasitas masyarakat, dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan yang berkelanjutan kepada para pengrajin tenun (Rabihat et al., 2024). Pelatihan tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam menenun, tetapi juga pengetahuan tentang manajemen bisnis, pemasaran, dan teknologi digital. Dengan adanya peningkatan kapasitas, para pengrajin tidak hanya akan menghasilkan produk yang lebih berkualitas, tetapi juga akan lebih siap untuk bersaing di pasar yang lebih luas, termasuk pasar internasional (Sulistyowati et al., 2022). Peningkatan kapasitas ini sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan dengan produk-produk modern yang diproduksi secara massal.

Langkah terakhir dalam pemberdayaan ekonomi adalah melindungi masyarakat dari risiko ekonomi yang mungkin timbul. Dalam hal ini, usaha tenun tradisional memerlukan dukungan untuk menghadapi fluktuasi pasar, persaingan dengan produk impor, dan perubahan preferensi konsumen. Pemerintah dapat memberikan perlindungan dalam bentuk kebijakan yang mendukung industri lokal, misalnya melalui pemberlakuan tarif impor atau promosi produk lokal di pasar internasional (Riswanto et al., 2023). Selain itu, asuransi usaha kecil juga dapat menjadi solusi untuk melindungi pengrajin dari kerugian akibat kegagalan produksi atau perubahan harga bahan baku.

Dari perspektif sosial, usaha tenun juga memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keutuhan nilai-nilai tradisi dan budaya. Menenun bukan sekadar aktivitas ekonomi, tetapi juga sarana untuk melestarikan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi (Sutardi, 2007). Di banyak daerah, motif tenun ikat yang diproduksi tidak hanya sekadar desain estetis, tetapi juga memiliki makna simbolis yang terkait dengan sejarah, kepercayaan, dan filosofi hidup masyarakat setempat. Dengan tetap melestarikan tradisi menenun, masyarakat berperan dalam menjaga identitas budaya mereka di tengah arus modernisasi yang sering kali mengancam eksistensi warisan budaya tradisional (Indradewa, 2021).

Namun, dalam menghadapi modernisasi, ada tantangan yang harus dihadapi oleh pengrajin tenun tradisional. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menjaga relevansi produk tenun di pasar modern tanpa kehilangan nilai budaya yang melekat pada produk tersebut. Para pengrajin perlu berinovasi dalam desain dan teknik produksi agar produk mereka tetap diminati oleh konsumen, baik di pasar lokal maupun internasional. Penggunaan teknologi modern dalam proses produksi, seperti pewarnaan kimia dan teknik tenun yang lebih efisien, dapat membantu meningkatkan produktivitas tanpa mengurangi nilai tradisional yang diusung oleh produk tersebut (Setiawan & Suwarningsyah, 2014).

Dalam konteks pemasaran, keberadaan platform digital memberikan peluang besar bagi usaha tenun untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. *E-commerce* memungkinkan pengrajin untuk memasarkan produk mereka tidak hanya di pasar lokal, tetapi juga di pasar global (Maryen et al., 2023). Dengan memanfaatkan media sosial dan situs web *e-commerce*, pengrajin dapat mempromosikan produk mereka kepada konsumen di seluruh dunia. Ini tentu akan meningkatkan daya saing produk tenun di pasar internasional, sekaligus meningkatkan pendapatan para pengrajin. Selain itu, promosi melalui media digital juga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melestarikan kerajinan tradisional (Mulyono et al., 2024).

Secara keseluruhan, usaha tenun tradisional di Indonesia memiliki potensi besar untuk terus berkembang, baik dari sisi ekonomi maupun sosial budaya (Utami et al., 2022). Usaha ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat, tetapi juga sebagai alat untuk melestarikan tradisi dan identitas budaya. Dengan dukungan yang tepat, baik dari pemerintah, lembaga keuangan, maupun masyarakat, industri tenun dapat menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, terutama di daerah pedesaan (Permana et al., 2014).

Penelitian ini berfokus pada dampak usaha tenun terhadap perekonomian masyarakat di Desa Sebauk. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas tentang bagaimana usaha tenun tradisional dapat menjadi alat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus melestarikan budaya lokal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pengrajin tenun dalam menghadapi modernisasi dan globalisasi, serta memberikan rekomendasi tentang bagaimana mereka dapat mengatasi tantangan tersebut dan memanfaatkan peluang yang ada.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam dampak Usaha Tenun Puteri Mas terhadap perekonomian

masyarakat di Desa Sebauk. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali data secara rinci melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Wawancara mendalam dilakukan dengan pemilik usaha, para pekerja, serta masyarakat setempat yang terlibat dalam proses produksi dan distribusi tenun (Sugiyono, 2014). Teknik wawancara ini dirancang untuk menggali pengalaman, pandangan, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha tenun. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap operasional usaha, termasuk proses produksi dari tahap persiapan bahan baku hingga distribusi produk. Observasi ini memberikan wawasan tentang dinamika sehari-hari dalam usaha tenun, seperti teknik pembuatan, manajemen tenaga kerja, dan strategi pemasaran yang diterapkan (Darmalaksana, 2020).

Selain itu, data juga dikumpulkan melalui dokumentasi berupa laporan keuangan dan catatan produksi usaha Tenun Puteri Mas. Dokumentasi ini memberikan data kuantitatif yang mendukung hasil wawancara dan observasi, seperti jumlah produksi, pendapatan usaha, serta biaya operasional. Teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan interaktif, di mana data yang terkumpul dianalisis secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Tahap analisis melibatkan tiga langkah utama: pengumpulan data, reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, dan penyajian data dalam bentuk temuan-temuan yang signifikan (Miles et al., 2014). Hasil dari keseluruhan proses ini kemudian dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan mengenai kontribusi usaha tenun terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dan rekomendasi pengembangan usaha di masa depan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Ekonomi Usaha Tenun

Usaha Tenun Puteri Mas telah menjadi penggerak utama ekonomi lokal di Desa Sebauk. Sejak berdiri, usaha ini mampu memberikan lapangan kerja kepada sekitar 30 orang, dengan mayoritas karyawannya adalah perempuan yang sebelumnya tidak memiliki akses ke pekerjaan formal. Dalam konteks ekonomi rumah tangga, peran usaha ini sangat penting, karena memberikan penghasilan tambahan yang stabil. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan menenun juga memungkinkan mereka untuk tetap menjalankan peran domestik, sembari berkontribusi pada pendapatan keluarga. Upah yang diterima oleh pekerja di Usaha Tenun Puteri Mas sangat bervariasi, tergantung pada tingkat keahlian, pengalaman, dan jumlah produk yang dihasilkan setiap bulannya. Dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan, usaha ini telah membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa tersebut.

Salah satu faktor utama yang menentukan besarnya pendapatan pekerja adalah variasi produk tenun yang dihasilkan. Usaha Tenun Puteri Mas memproduksi berbagai jenis tenunan, mulai dari sarung, selendang, hingga kain tenun dengan motif yang lebih rumit dan detail. Produk-produk ini memiliki nilai jual yang beragam, tergantung pada kualitas bahan baku, kompleksitas motif, serta ukuran kain. Misalnya, kain dengan motif tradisional yang rumit dan memakan waktu pengerjaan lebih lama akan dijual dengan harga lebih tinggi dibandingkan kain dengan motif sederhana. Harga produk berkisar dari Rp 300.000 hingga lebih dari Rp 1.000.000 per lembar, tergantung pada faktor-faktor tersebut. Hal ini mencerminkan nilai ekonomi yang dapat dihasilkan oleh produk kerajinan tangan yang unik dan khas.

Dalam sebulan, seorang pengrajin rata-rata mampu menyelesaikan antara 2 hingga 4 lembar kain tenun. Jumlah ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat kesulitan motif, ukuran kain, serta waktu yang tersedia bagi pengrajin. Bagi pengrajin yang memiliki keterampilan lebih tinggi dan menggunakan teknik yang lebih cepat, mereka dapat menyelesaikan lebih banyak produk dalam waktu yang sama. Namun, ada juga tantangan yang dihadapi oleh pengrajin, seperti keterbatasan bahan baku atau peralatan yang terkadang

memperlambat proses produksi. Permintaan pasar juga mempengaruhi tingkat produksi; ketika ada permintaan tinggi, pengrajin cenderung bekerja lebih keras untuk memenuhi pesanan.

Selain memberikan manfaat ekonomi langsung, Usaha Tenun Puteri Mas juga berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Sebauk. Pendapatan yang diperoleh dari usaha ini memungkinkan banyak keluarga untuk meningkatkan taraf hidup mereka, termasuk dalam hal akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan bagi anak-anak mereka. Sebelum adanya usaha tenun ini, banyak keluarga di Desa Sebauk yang hanya mengandalkan hasil dari pertanian yang musiman dan tidak dapat memberikan pendapatan yang stabil sepanjang tahun. Dengan adanya usaha tenun, masyarakat kini memiliki sumber pendapatan alternatif yang tidak tergantung pada musim, sehingga membantu mereka mengelola keuangan keluarga dengan lebih baik.

Di sisi lain, usaha ini juga mendukung pemberdayaan masyarakat di desa. Keterlibatan masyarakat dalam industri tenun ini tidak hanya membantu mereka memperoleh pendapatan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian ekonomi. Dengan keterampilan yang terus meningkat melalui pelatihan, semua golongan masyarakat juga memiliki kesempatan untuk naik ke tingkat yang lebih tinggi dalam hal kualitas produk dan pendapatan yang mereka peroleh.

Dengan demikian, Usaha Tenun Puteri Mas tidak hanya berdampak positif pada perekonomian rumah tangga tetapi juga berperan penting dalam menciptakan kemandirian ekonomi. Perkembangan usaha ini juga memotivasi banyak masyarakat lain di desa untuk belajar menenun dan bergabung dalam usaha, yang pada akhirnya membantu memperkuat ekonomi desa secara keseluruhan. Melalui pengembangan yang berkelanjutan, usaha ini memiliki potensi untuk terus tumbuh dan memperluas jangkauan pasar, tidak hanya secara lokal tetapi juga ke pasar yang lebih luas, termasuk ekspor produk tenun tradisional ke luar negeri.

Tabel 1. Hasil Observasi

Aspek	Indikator	Hasil
Pemasaran	Pasar lokal dan internasional	Produk tenun sebagian besar dipasarkan di Bengkalis dan Pekanbaru, potensi ekspor belum optimal.
Distribusi	Jangkauan distribusi dan akses bahan baku	Distribusi terbatas pada wilayah lokal, keterbatasan alat dan bahan baku mempengaruhi produksi.
Penggunaan Teknologi	<i>E-commerce</i> dan media sosial	Pemanfaatan platform digital belum maksimal, namun potensial untuk perluasan akses pasar.
Inovasi Desain Produk	Motif dan tren pasar	Pengrajin menciptakan motif tradisional, inovasi desain modern belum banyak diterapkan.
Dukungan Pemerintah	Program pelatihan dan akses modal	Pemerintah menyediakan pelatihan manajemen dan modal, tetapi perlu peningkatan akses bahan baku.
Efisiensi Produk	Kualitas dan jumlah produksi per bulan	Pengrajin memproduksi 2-4 kain per bulan, tergantung pada kompleksitas dan alat yang tersedia.
Pelestarian Budaya	Penggunaan motif tradisional	Motif tradisional masih dipertahankan dalam setiap

Pemberdayaan Masyarakat dan Pelestarian Budaya

Usaha Tenun Puteri Mas tidak hanya memberikan dampak ekonomi yang signifikan, tetapi juga memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan di Desa Sebauk. Melalui usaha ini, banyak perempuan yang sebelumnya tidak memiliki keterampilan khusus kini mendapatkan pelatihan menenun, baik dari pemilik usaha maupun melalui dukungan pemerintah. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan dasar menenun, tetapi juga mencakup teknik-teknik yang lebih kompleks, seperti pembuatan motif tradisional yang memerlukan keahlian khusus. Dengan adanya pelatihan ini, para pengrajin mampu meningkatkan produktivitas mereka, baik dari segi jumlah produk yang dihasilkan maupun kualitas produk, yang secara langsung meningkatkan pendapatan mereka.

Pemberdayaan perempuan melalui usaha tenun ini juga mencakup aspek sosial yang lebih luas. Melalui pelatihan, para perempuan mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan pengrajin lain, bertukar pengetahuan, dan membangun jaringan sosial yang lebih kuat. Hal ini memberikan mereka rasa percaya diri dan kemandirian yang lebih besar dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kemampuan untuk berkontribusi terhadap perekonomian keluarga juga meningkatkan posisi sosial mereka di dalam rumah tangga dan masyarakat. Keterlibatan dalam usaha ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga membuka peluang bagi para perempuan untuk berperan aktif dalam komunitas dan memanfaatkan keterampilan mereka untuk tujuan yang lebih besar.

Pemerintah setempat juga berperan penting dalam mendukung pengembangan usaha tenun ini melalui berbagai program pemberdayaan. Program-program yang diluncurkan, seperti pemberian modal usaha dan pelatihan manajemen bisnis, dirancang untuk membantu pengrajin mengelola usaha mereka dengan lebih baik. Akses ke permodalan memungkinkan para pengrajin untuk membeli bahan baku berkualitas dan peralatan yang lebih modern, sehingga meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi. Program pelatihan manajemen bisnis juga memberikan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, dan pengembangan jaringan, yang penting untuk mempertahankan keberlangsungan usaha di pasar yang semakin kompetitif.

Salah satu bentuk dukungan yang diberikan oleh pemerintah adalah akses ke pasar melalui penyelenggaraan pameran dan event lokal. Melalui pameran ini, produk-produk tenun dari Desa Sebauk dipromosikan kepada konsumen yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Pameran ini memberikan kesempatan bagi para pengrajin untuk memperkenalkan produk mereka kepada pembeli potensial, termasuk kolektor, pengusaha, dan wisatawan. Selain itu, kehadiran dalam event-event lokal ini juga membuka peluang bagi para pengrajin untuk belajar lebih banyak tentang tren pasar, permintaan konsumen, dan cara meningkatkan daya saing produk mereka. Dengan demikian, akses ke pasar yang lebih luas membantu meningkatkan penjualan dan memperluas jaringan distribusi produk tenun.

Selain memberdayakan masyarakat, usaha Tenun Puteri Mas juga memainkan peran penting dalam pelestarian budaya lokal. Produk-produk tenun yang dihasilkan oleh pengrajin di Desa Sebauk bukan hanya sekadar komoditas, tetapi juga cerminan dari warisan budaya yang kaya. Setiap motif tenun yang dihasilkan memiliki nilai historis dan simbolik yang mencerminkan tradisi, kepercayaan, dan identitas masyarakat setempat. Dengan melibatkan generasi muda dalam proses menenun, usaha ini membantu melestarikan tradisi yang sudah berlangsung turun-temurun. Selain itu, pelestarian budaya ini juga memiliki nilai tambah ekonomi, karena produk-produk yang memiliki nilai sejarah dan estetika sering kali dihargai lebih tinggi di pasar. Ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya dan pemberdayaan ekonomi dapat berjalan beriringan, memberikan manfaat ganda bagi masyarakat.

Tantangan dan Potensi Pengembangan

Meskipun Usaha Tenun Puteri Mas telah memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat Desa Sebauk, tantangan tetap ada, terutama dalam hal pemasaran dan distribusi produk. Sebagian besar produk tenun masih dipasarkan secara lokal di wilayah Bengkalis dan Pekanbaru, sehingga jangkauan pasarnya masih sangat terbatas. Potensi untuk menjual produk-produk ini ke pasar yang lebih luas, termasuk ke daerah-daerah lain di Indonesia bahkan ke luar negeri, masih belum sepenuhnya dimanfaatkan. Salah satu hambatan utama dalam ekspansi pasar ini adalah kurangnya strategi pemasaran yang terstruktur serta keterbatasan dalam akses ke jaringan distribusi yang lebih besar. Selain itu, para pengrajin juga mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan yang meningkat akibat keterbatasan alat tenun dan bahan baku yang sering kali tidak mencukupi.

Salah satu tantangan lain yang dihadapi oleh Usaha Tenun Puteri Mas adalah tingginya biaya produksi akibat fluktuasi harga bahan baku, terutama benang dan pewarna alami. Pengrajin sering kali harus menanggung biaya tambahan untuk mendapatkan bahan baku berkualitas tinggi, yang dapat memengaruhi harga jual produk mereka. Selain itu, proses produksi tenun secara tradisional memerlukan waktu yang relatif lama, terutama untuk motif-motif yang kompleks. Hal ini membuat pengrajin sulit untuk memenuhi permintaan dalam jumlah besar atau mendadak, yang dapat menyebabkan peluang pasar yang lebih luas menjadi terlewatkan. Dalam jangka panjang, keterbatasan ini juga dapat menghambat pertumbuhan usaha, karena pasar modern menuntut kecepatan dan konsistensi dalam pemenuhan pesanan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu adanya upaya peningkatan efisiensi produksi dan distribusi. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas akses pasar. *E-commerce* menjadi salah satu solusi paling potensial untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Melalui platform *e-commerce*, produk tenun dapat dipromosikan dan dijual kepada konsumen secara langsung, tanpa batasan geografis. Dengan begitu, pengrajin tidak hanya bergantung pada pasar lokal tetapi juga memiliki peluang untuk memperluas jangkauan mereka ke kota-kota besar di Indonesia maupun negara-negara lain. Selain itu, penggunaan media sosial dan situs web resmi dapat membantu meningkatkan kesadaran publik terhadap produk tenun, sekaligus memberikan ruang bagi konsumen untuk membeli produk secara online.

Selain strategi pemasaran digital, penguatan kerjasama dengan pemerintah dan pihak swasta juga sangat penting untuk mendukung distribusi produk tenun secara lebih efektif. Pemerintah dapat berperan dalam membuka akses ke pasar melalui pameran kerajinan, event budaya, atau kemitraan dengan industri pariwisata. Misalnya, pengrajin dapat dilibatkan dalam program pariwisata daerah yang mempromosikan produk-produk lokal sebagai bagian dari atraksi budaya. Selain itu, kerjasama dengan perusahaan retail atau pusat perbelanjaan besar dapat membantu memasarkan produk tenun di pasar yang lebih luas. Pihak swasta juga dapat terlibat dengan menyediakan bantuan permodalan atau mendukung akses bahan baku yang lebih murah dan berkualitas.

Inovasi dalam desain produk juga menjadi kunci penting untuk mengatasi tantangan dalam pengembangan usaha ini. Konsumen modern tidak hanya mencari produk yang indah dan berkualitas, tetapi juga unik dan sesuai dengan tren mode saat ini. Oleh karena itu, pengrajin perlu terus berinovasi dalam menciptakan desain baru yang tetap mencerminkan warisan budaya lokal namun memiliki daya tarik bagi pasar modern. Kolaborasi dengan desainer lokal atau internasional juga bisa menjadi strategi efektif untuk menghasilkan produk-produk yang memiliki nilai estetika tinggi dan lebih menarik bagi konsumen di pasar global. Dengan begitu, produk tenun tradisional dapat terus bersaing dengan produk-produk tekstil lainnya di pasar yang semakin kompetitif.

Namun, dalam upaya pengembangan usaha ini, tidak boleh dilupakan pentingnya pelestarian budaya. Dalam proses inovasi, pengrajin perlu menjaga keseimbangan antara

keaktivitas dan pelestarian nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam motif-motif tenun. Tenun tradisional memiliki makna budaya yang mendalam, dan upaya untuk mempertahankan elemen-elemen budaya ini sangat penting agar nilai historis dari produk tenun tidak hilang. Oleh karena itu, program pelatihan yang berkelanjutan perlu dilakukan, tidak hanya dalam aspek teknis menenun tetapi juga dalam memahami filosofi dan makna di balik motif-motif tradisional. Dengan demikian, para pengrajin dapat menjaga keseimbangan antara modernisasi produk dan pelestarian warisan budaya lokal.

Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi oleh Usaha Tenun Puteri Mas memang cukup kompleks, namun peluang untuk berkembang masih sangat terbuka. Dengan strategi pemasaran yang lebih terstruktur, pemanfaatan teknologi digital, penguatan kerjasama dengan berbagai pihak, serta inovasi produk yang tetap mempertahankan nilai budaya, usaha ini memiliki potensi besar untuk berkembang tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga di pasar internasional. Pengembangan yang terencana dengan baik akan memastikan bahwa usaha ini dapat terus berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Sebauk sekaligus menjadi sarana pelestarian budaya tradisional yang berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Usaha Tenun Puteri Mas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Sebauk, terutama melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan keluarga. Selain dampak ekonominya, usaha ini juga memiliki peran penting dalam pemberdayaan perempuan serta pelestarian budaya lokal. Namun, tantangan dalam pemasaran dan keterbatasan bahan baku menjadi isu yang perlu segera diatasi agar usaha ini dapat berkembang lebih lanjut, termasuk memanfaatkan potensi ekspor yang ada. Dengan langkah-langkah yang tepat, usaha tenun ini dapat terus memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjaga keberlangsungan tradisi yang ada.

Untuk mencapai pengembangan yang berkelanjutan, kolaborasi antara pemerintah dan pemilik usaha sangat penting, terutama dalam meningkatkan akses permodalan dan pelatihan yang lebih terfokus pada manajemen usaha dan pemasaran digital. Pengrajin juga harus didorong untuk berinovasi dalam produk yang mereka hasilkan agar lebih kompetitif di pasar lokal dan internasional. Selain itu, pemanfaatan *e-commerce* dan platform digital perlu ditingkatkan untuk memperluas akses pasar, sehingga produk tenun dapat dikenal lebih luas dan pendapatan para pengrajin dapat meningkat. Dengan strategi yang tepat, Usaha Tenun Puteri Mas memiliki potensi untuk menjadi model sukses bagi usaha tenun lainnya di Indonesia.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. UGM Press.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Eko, S., Khasanah, T. I., Widuri, D., Handayani, S., Handayani, N., & Qomariyah, P. (2014). Desa Membangun Indonesia. *Yogyakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan Desa (FPPD)*.
- Fitryani, V., Sucihati, R. N., & Sari, S. P. (2020). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Kain Tenun Dusun Lengas Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 8(2), 107–115.
- Hidayah, H. S., Yusuf, Y., Fatah, Z., & Wahjono, S. I. (2023). Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 3(1), 300–317.
- Hidayah, M. I., Juliani, P., Kolanus, L. E., & Astuti, C. W. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal Melalui Produksi Kain Tenun di Kampung Tenun Khatulistiwa. *Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 13(2), 163–177.
- Indradewa, D. (2021). *Etnoagronomi Indonesia*. Penerbit Andi.

- Jati, H. (2019). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Kerajinan Tenun Ikat Lamaholot Sebagai Penunjang Wisata Religius Semana Santa. *SAINSTEK*, 4(1), 362–372.
- Maryen, A., Clan, E., & Patiasina, R. (2023). Digital Marketing Competency Analysis On MSME Sales Of Indigenous Papuans In Southwest Papua. *Economos: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(3), 313–322.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldanna, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Editio). SAGE Publications.
- Mulyono, R. D. A. P., Rosa, D. V., Prasetyo, H., & Mahardiyanto, A. (2024). Mentoring Smart Cultural Tourism Berbasis Potensi Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi di Desa Klungkung Kabupaten Jember. *Warta Pengabdian*, 18(1), 70–88.
- Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Siswanto, D., & Widiyawati, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Permana, B. U., Wisadirana, D., & Mardiyono, M. (2014). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Ekonomi Kreatif Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Industri Kerajinan Alat Tenun Bukan Mesin di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 17(4).
- Rabihat, H., Karimah, H., Muhaimin, H., Akbar, I., & Sihite, M. (2024). Pelatihan Kreatifitas dalam Membuat Produk Bernilai dari Kain Perca untuk Menggerakkan Ekonomi Masyarakat. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 276–281.
- Riswanto, A., Zafar, T. S., Sunijati, E., Harto, B., Boari, Y., Astaman, P., Dassir, M., & Hikmah, A. N. (2023). *EKONOMI KREATIF: Inovasi, Peluang, dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Setiawan, B., & Suwarnigdyah, R. R. N. (2014). Strategi Pengembangan Tenun Ikat Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(3), 353–367.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *METODE PENELITIAN ILMIAH*.
- Sulistiyowati, S., Indaryani, M., Sumekar, K., Mulyani, S., Gunawan, B., & Nugraha, F. (2022). Pendampingan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Pengrajin Tenun Troso di Kabupaten Jepara. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 65–71.
- Sutardi, T. (2007). *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya*. PT Grafindo Media Pratama.
- Utami, V. Y., Yusuf, S. Y. M., & Mashuri, J. (2022). Penerapan Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Sebagai Upaya Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat. *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, 3(3), 219–226.